

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Matematika di sekolah merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa. Siswa diberikan pemahaman mengenai materi matematika dengan guru sebagai fasilitator. Proses belajar mengajar merupakan pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika pada hakikatnya merupakan belajar berhitung yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung merupakan dasar keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan itu baik berupa soal maupun latihan yang diberikan oleh guru. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berhitung dengan mengenal serta memahami konsep dasar bilangan, lambang bilangan dan angka.

Siswa diharapkan mampu mengerjakan permasalahan mengenai hitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian melalui konsep situasi dan fakta yang diketahuinya. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berhitung bila diberikan latihan serta memperdalam suatu konsep. Hal ini dibuktikan dengan adanya Taksonomi Bloom. Siswa dikatakan terampil berhitung jika siswa dapat memahami betul konsep serta menyelesaikan masalah dari materi yang ada dengan menerapkan operasi hitung pada penyelesaiannya. Siswa dapat menyelesaikan soal yang telah dipahami pada latihan yang diberikan.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ ۚ فَحَوِّنَا إِلَىٰ آيَةِ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ  
مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ  
وَالْحِسَابِ ۗ وَكُلُّ شَيْءٍ فَضَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا



Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas. (QS. Al Israa': 12).

Berdasarkan ayat di atas Allah telah mengajarkan kepada umatnya untuk mengetahui perhitungan. Setiap manusia yang ada di dunia perlu memahami serta mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada berkaitan dengan bilangan dan hitungan.

Berdasarkan hasil wawancara dikelas VA semester II tahun ajaran 2017/2018 SDN Cidadap 2, guru kelas VA mengatakan bahwa pembelajaran matematika pada materi perbandingan dan skala masih sulit di pecahkan oleh siswa. Materi perbandingan dan skala sulit di pecahkan siswa dapat dibuktikan dengan hasil ulangan harian tentang materi perbandingan dan skala yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil ulangan harian terlihat bahwa keterampilan siswa terhadap operasi berhitung pada materi perbandingan dan skala belum maksimal. Hasil ulangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya 40% atau 10 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sisanya yaitu 60% atau 16 siswa belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar tersebut juga belum mencapai persentase ketuntasan belajar yang telah ditentukan sekolah yaitu 80%. Perbandingan dan skala merupakan pengembangan dari materi mengenai pecahan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan berhitung siswa terhadap materi ini masih kurang. Permasalahan dapat terjadi karena karakteristik siswa yang semakin berkembang dan berubah menuntut guru untuk dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga yang terjadi yaitu siswa tidak bisa menggali kemampuan yang dimilikinya sendiri khususnya keterampilan dalam berhitung.

Keterampilan berhitung matematika pada proses pembelajaran perlu ditingkatkan tidak hanya untuk kehidupan siswa tetapi juga dalam meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Bariroh (2017:38) Dalam matematika keterampilan sangat di perlukan untuk menyelesaikan soal-soal dan permasalahan matematika. Khususnya keterampilan hitung merupakan modal utama dalam pembelajaran matematika. Keterampilan hitung harus dikuasai siswa agar pembelajaran matematika dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian keterampilan hitung itu sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas harus segera diberikan tindakan. Siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai atau memahami materi matematika yang lainnya jika tidak segera dilakukan tindakan. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu dengan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran siswa pada umumnya jarang dilibatkan secara aktif. Siswa merupakan salah satu aspek penting dalam terjadinya proses pembelajaran.

Modifikasi dalam proses penyampaian materi matematika perlu dilakukan, yaitu dengan proses pembelajaran yang aktif. Siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran serta memperkenalkan materi dengan contoh yang konkret. Proses pembelajaran yang aktif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran kooperatif yang saat ini sedang berkembang. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan berhitung terhadap mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* dalam mengembangkan keterampilan berhitung dapat dilakukan ketika siswa diberikan kesempatan untuk membuat soal sesuai dengan pemahamannya serta menjawab soal tersebut secara individu di depan kelas. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berhitung melalui pengoperasian perkalian dan

pembagian dalam menyelesaikan masalah atau soal. Siswa dapat memecahkan soal melalui operasi hitung mengenai materi perbandingan dan skala.

Perbandingan dan skala merupakan salah satu kompetensi yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran tentang materi perbandingan dan skala ini akan bermakna ketika pembelajaran disangkut pautkan dengan pengalaman siswa serta dimasukkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pentingnya mempelajari perbandingan dan skala ini berkaitan dengan apa yang ada dalam Al-quran. Al quran telah menjelaskan mengenai perbandingan atau selisih hari antara di dunia dan di akhirat. Seperti yang dijelaskan pada ayat berikut.

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang lamanya seribu tahun menurut perhitunganmu. Qur'an surat As sajdah ayat 5.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung perbandingan dan skala melalui model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa SD.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan berhitung perbandingan dan skala di kelas V SDN 2 Cidadap?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berhitung perbandingan dan skala setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas V SDN 2 Cidadap?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 2 Cidadap.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berhitung siswa pada materi perbandingan dan skala dengan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah dapat meningkatkan keterampilan berhitung perbandingan dan skala dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi yang dapat memperluas pengetahuan dan dapat memberikan beberapa pemikiran yang dapat menjadi bahan untuk pendalaman ilmu yang berhubungan dengan model pembelajaran.

#### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berarti, diantaranya sebagai berikut.

##### a. Bagi peneliti.

- 1) Menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti mengenai cara untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa sekolah dasar.
- 2) Bekal untuk melaksanakan pembelajaran dimasa yang akan datang tentang menerapkan model pembelajaran sebagai salah satu solusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

b. Manfaat bagi guru.

- 1) Memberikan pengetahuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang dapat melibatkan siswa secara aktif.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga materi yang diajarkan guru dapat dipahami siswa.

c. Manfaat bagi siswa.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan keterampilan berhitung dalam menyelesaikan permasalahan matematika sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

d. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan alat evaluasi untuk meningkatkan keterampilan berhitung dalam pembelajaran matematika
- 2) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan pengarahannya pada guru untuk lebih kreatif dalam mengajar

e. Manfaat bagi pembaca

- 1) Mendapatkan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan berhitung perbandingan dan skala
- 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait lebih lanjut.

